

ABSTRAK

“Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulaman Bayangan Di Barung-Barung Belantai Kab. Pesisir Selatan”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kelompok pengrajin Sulaman Bayangan yang menjadi pemberdayaan bagi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sulaman Bayangan ini merupakan sebuah kerajinan tradisional dari Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah mulai terkenal sampai ke luar negeri. Kerena keunikannya, sulaman bayangan sudah mendapat gelar juara pertama se-ASEAN pada Tahun 2009 dan penghargaan dari UNESCO pada Tahun 2010. Sulaman Bayangan merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka yang harus dikembangkan terutama khusus bagi perempuan harus bisa membuat sulaman, tujuannya agar mereka bisa mandiri dalam segi ekonomi dan tidak bergantung kepada suami. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan melalui kelompok pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknis *purposive sampling* dengan informan penelitian sebanyak 15 orang.. Jenis data yang terdiri dari data primer dan data skunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan perempuan melalui kelompok pengrajin Sulaman Bayangan terbagi menjadi 2 bagian yaitu strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh ketua kelompok pengrajin Sulaman Bayangan dan strategi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Padang, yang menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan strategi pemberdayaan perempuan melalui kelompok pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai adalah alat praktek yang cukup mendukung dan lokasi Sulaman Bayangan dekat dengan tempat wisata puncak mandeh. Sedangkan faktor penghambat yaitu seperti masalah pemodalan, masalah SDM dan masalah pemasaran. Hal ini disebabkan kurangnya link antara pemilik Sulaman Bayangan dengan pemilik toko-toko di berbagai daerah.

Kata kunci : Strategi Pemberdayaan, Pemberdayaan Perempuan, Sulaman Bayangan